

## Faktor-Faktor Minat Berhubungan Seksual Wanita Pasangan Lansia Usia 60-70 Tahun di Kota Semarang

Widyah Setiyowati<sup>1</sup>, Dewi Elliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang, Indonesia, [widyahsetiyowati@gmail.com](mailto:widyahsetiyowati@gmail.com)

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang, Indonesia, [elliana\\_dewi@yahoo.com](mailto:elliana_dewi@yahoo.com)

### Article Info

#### Article History

Submitted, 09 January 2019

Accepted, 29 March 2019

Published, 31 March 2019

**Keywords:** Minat berhubungan seksual, wanita lansia

### Abstract

*Elderly is someone who has reached the age of more than 60 years. In the past the elderly will experience physical and mental deterioration which can cause a decrease in sexual arousal. In carrying out sexual relations there is one that has a high sexual drive, there is a low sexual drive, all of which are dependent on interest to do sexual intercourse with the pair. Based on preliminary studies of 10 elderly couples residing in RW IV Sekaran Village, 2 elderly couples stated that they had not had sexual relations with their partners, 8 couples still had sexual relations with their partners. In 8 couples of elderly who still had sexual relations tended to experience problems during sexual intercourse. This study aimed to find out what are the factors of interest in sexual intercourse in elderly couple women aged 60-70 years in RW IV, Sekaran Subdistrict, Gunungpati District, Semarang. Older people are the events of all those who are endowed with longevity. At the end of the day there has been a good retreat for certain organs. However, they do not need to be very careful about always being optimistic, cheerful and trying to keep track of the events at the end, while the two (is becoming two) is the process of disappearing the fields - the ability of the network to fix / replace and maintain normal function can not be avoided against infection and improve the damage suffered. This type of research is descriptive with a survey approach. The variables that were assessed were age, education level, level of knowledge and attitudes of elderly women towards sexual intercourse in the elderly. Population in this study were elderly women aged 60-70 years as many as 237 people, while the sample in this study were 33 elderly women who still have a partner. The results of this study indicate that the majority of respondents aged 66 years as many as 6 (18.2%) respondents, the level of primary education (SD / SMP) as many as 26 (78.8%), and entered into the category of knowledge that is as much as 15 (45 , 5%) of respondents, most respondents did not support the existence of sexual relations in the elderly as many as 21 (63, 6%) respondents. Suggestions are given to health workers to be able to provide true information through elders, educational institutions are increasing the reference in Abdi Husada Semarang campus library, the community is expected to actively increase knowledge and insight into sex in the future as well as researchers are motivated to do further research on interest in sexual intercourse in elderly couples aged 60-70 years in RW IV, Kelurahan Sekaran, Gunungpati District, Semarang.*

---

**Abstrak**

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun, Pada masa lansia akan mengalami kemunduran fisik dan mental yang dapat menyebabkan penurunan gairah seksual. Dalam melakukan hubungan seksual tersebut ada yang memiliki dorongan seksual tinggi, ada yang memiliki dorongan seksual rendah, semuanya tergantung dari minat untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Berdasarkan studi awal terhadap 10 pasangan lansia yang bertempat tinggal di RW IV Kelurahan Sekaran, 2 pasangan lansia menyatakan sudah tidak melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, 8 pasangan masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada 8 pasangan lansia yang masih melakukan hubungan seksual cenderung mengalami masalah saat melakukan hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor minat berhubungan seksual pada wanita pasangan lansia usia 60-70 tahun di RW IV kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang. Pada usia lanjut telah terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh tertentu. Namun, mereka tidak perlu berkecil hati harus selalu optimist, ceria dan berusaha agar selalu tetap sehat di usia lanjut, sedangkan Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri / mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Adapun variabel yang di nilai yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap wanita lansia terhadap berhubungan seksual di masa lansia. populasi dalam penelitian ini adalah wanita lansia yang berusia 60-70 tahun sebanyak 237 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 wanita lansia yang masih mempunyai pasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 66 tahun sebanyak 6 (18,2 %) responden, tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 26 (78,8 %), dan masuk ke dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (45,5 %) responden, sebagian besar responden tidak mendukung adanya hubungan seksual di masa lansia sebanyak 21 (63,6%) responden. Saran diberikan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi yang benar melalui penyuluhan, institusi pendidikan lebih memperbanyak referensi di perpustakaan kampus Abdi Husada Semarang, masyarakat diharapkan dapat aktif menambah pengetahuan dan wawasan mengenai seks di masa lansia serta peneliti diharapkan termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor minat berhubungan seksual pada wanita pasangan lansia usia 60-70 tahun di RW IV kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang.

---

## Pendahuluan

Keberadaan usia lanjut di tandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif (pasal 19 UU No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan).

Menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Pada usia lanjut telah terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh tertentu, kemunduran fisik dan mental yang dialami lansia dapat menyebabkan penurunan gairah seks di masa lansia.

Pada tahun 2000, diperkirakan jumlah lansia akan meningkat menjadi 9,99 % dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (22.277.700 jiwa) dengan umur harapan hidup 65-70 tahun dan pada tahun 2020 akan meningkat lagi menjadi 70-75 (Bandiyah, 2009).

Menurut Hutapea (2007) , jumlah lansia di dunia sekitar 426 juta jiwa atau 6,8 % jiwa dari total penduduk penghuni planet bumi ini, maka pada 25 tahun pertama abad ke-21 atau tahun 2025, diperkirakan jumlah lansia akan meningkat dua kali lipat menjadi 828 juta jiwa atau sekitar 9,7 % dari jumlah penduduk dunia, bahkan perkiraan lain menyebutkan bahwa pada tahun 2050 total lansia akan mencapai 1,2 milyar jiwa.

Secara umum perubahan biologis yang terjadi sebagai akibat bertambahnya usia akan mengurangi kemampuan seseorang untuk merespon fisik maupun psikis lansia, berbagai masalah bisa terbawa oleh kondisi tersebut dan paling menonjol adalah masalah yang berkaitan dengan dorongan dan sikap perilaku seksual seseorang (Wirakusumah, 2000).

Hormon estrogen dan progesteron yang dibutuhkan mulai berkurang, kondisi tersebut disertai dengan mulai mengendurnya dan kurang kenyalnya payudara, bulu-bulu tubuh mulai jarang dan rasa sakit kadang timbul saat bersenggama (karena lubrikasi berkurang dan kontraksi uterus yang mengecil), umumnya wanita yang mengeluh sakit pada saat bersenggama akan merasa tidak ingin lagi melakukan hubungan seksual, nyeri saat

senggama ini akan bertambah buruk lagi apabila hubungan seksual makin jarang dilakukan. Menurunnya libido dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perasaan, lingkungan dan faktor hormonal (Baziad, 2003).

Pada usia 50-an frekuensi senggama berkurang dengan bertambahnya usia, yaitu 3,9 kali perminggu pada usia 20-an tahun, 2,9 kali pada usia 30 tahun, 1,9 kali pada usia 50-an tahun dan 0,9 kali pada usia 60-an tahun. Pada usia 50 tahun 97% pria dan 93 % wanita masih melakukan senggama, sedangkan pada usia 60 tahun 94% pria dan wanita hanya 84 % saja yang masih bersenggama (Suparto, 2000).

Penurunan frekuensi hubungan seksual pada lansia disebabkan oleh beberapa penyebab, yaitu sudah terbiasanya dengan rangsangan fisik dan psikis yang diterima, perubahan fisik dan psikis yang terjadi karena bertambahnya usia, kesehatan lansia, sikap wanita lansia terhadap hubungan seksual di masa lansia. (Maryam, 2008)

Pada tahun 2005 jumlah lansia mengalami peningkatan mencapai 22.256 jiwa, pada tahun 2006 jumlah lansia mencapai 22.985 jiwa, sedangkan pada tahun 2007 jumlah lansia meningkat mencapai 29.037 jiwa serta pada tahun 2008 jumlah lansia mencapai 3.513 jiwa yang kemudian pada tahun 2009 jumlah lansia meningkat lagi mencapai 65.998 jiwa.

Kurangnya pengetahuan juga menjadi salah satu penyebab menurunnya gairah seksual, karena terjadi kebosanan pada pasangan lansia (Kesuma, 2009). Pendidikan lansia yang masih rendah membuat mereka merasa tidak pantas lagi untuk seranjang dengan suaminya dan wanita lansia tidak boleh lagi melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sehingga sebagian besar wanita lansia merasa tidak perlu lagi melakukan hubungan seksual. Tidak jarang wanita lansia mengatakan sudah tidak ada gairah sama sekali dan mereka hanya melakukan hubungan seksual untuk memuaskan atau melayani suaminya

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada 10 pasangan lansia yang bertempat tinggal di RW IV, 2 pasangan lansia menyatakan sudah tidak melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, 8 pasangan masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada 8 pasangan lansia

yang masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, 3 pasangan lansia menyatakan melakukan hubungan seksual 3x dalam 1 bulan, 3 pasangan lansia menyatakan melakukan hubungan seksual 2x dalam 1 bulan dan 2 pasangan lansia menyatakan melakukan hubungan seksual 1x dalam 1 bulan.

Dalam melakukan hubungan seksual mereka cenderung mengalami masalah saat melakukan hubungan seksual, namun mereka tidak pernah khawatir dengan kondisi tersebut. Mereka hanya membutuhkan keterbukaan dan saling memahami terhadap perubahan yang sedang terjadi, sehingga diharapkan mereka akan tetap melakukan hubungan seksual dengan sehat dan saling menguntungkan.

### Metode

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* yaitu: suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *survey*, yaitu: suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan lansia yang ada di RW IV Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Besarnya populasi yang akan diteliti sebanyak 49 wanita pasangan lansia (wanita lansia yang berumur 60-70 tahun). Besarnya sampel yang diambil adalah 33 responden. Tiap wanita pasangan lansia usia 60-70 tahun yang terpilih sebagai sampel secara rata-rata mewakili sejumlah pasangan lansia dalam populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan jenis pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu: cara pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dalam bentuk statistik deskriptif yaitu: suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah kita lakukan dalam bentuk statistik populasi yang sederhana, sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai

hasil penelitian. Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat

### Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 . Distribusi Responden Berdasarkan umur

Umur Responden	F	%
60 tahun	4	12,1
61 tahun	2	6,1
62 tahun	3	9,1
63 tahun	4	12,1
64 tahun	4	12,1
65 tahun	3	9,1
66 tahun	6	18,2
67 tahun	2	6,1
68 tahun	2	6,1
69 tahun	2	6,1
70 tahun	1	3,0
Jumlah	33	100

Sesuai Wirakusumah (2000) penambahan usia menyebabkan menurunnya produksi beberapa hormon, sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan seks seseorang. Menurut hasil penelitian faktor usia berhubungan dengan penurunan aktivitas dan fungsi seksual pada wanita usia lanjut. Wanita yang usianya lebih tua tidak melakukan aktivitas seksual mungkin karena “natural selection” artinya sudah merupakan perubahan fisiologis yang alami karena penurunan fungsi tubuh pada proses penuaan disamping alasan-alasan lain yang membuat mereka tidak lagi melakukan aktivitas seksual. Sekitar usia 65 tahun adrenal androgen kehilangan kemampuan memproduksi estrogen sehingga kemampuan seksualitas pada wanita usia lanjut juga mengalami penurunan, penelitian juga menemukan bahwa pada fase postmenopause terjadi hubungan yang bermakna dengan penurunan hasrat dalam melakukan aktivitas seksual frekuensi, serta aktivitas seksual. Hal ini terjadi karena meningkatnya kekeringan pada vagina dan nyeri saat berhubungan seksual, status menopause menyebabkan menurunnya aktivitas seksual dan seiring dengan usia yang semakin bertambah, lansia mengalami beberapa problema dimana penurunan aspek kesehatan terjadi secara alamiah pada para lansia, serta aspek psikologis

dimana menurunnya fungsi dan peranan sosialnya menyebabkan terbatasnya kesempatan dalam memperoleh kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendapatan, dan mobilitas di masyarakat. Salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas kehidupan lansia adalah gangguan kognitif di mana gangguan ini akan mengakibatkan menurunnya status fungsional lansia tersebut. Gejala gangguan kognitif dapat bervariasi pada setiap individu. Gangguan kognitif akan menimbulkan sejumlah kondisi yang berdampak negatif terhadap proses berpikir, mengingat, dan mengolah informasi yang didapatnya. Meskipun gangguan kognitif dapat diderita oleh kelompok usia muda, namun kejadiannya meningkat pada kelompok usia lanjut dan berhubungan dengan penurunan kemampuan kognitif yang terjadi secara perlahan dari waktu ke waktu.

### Analisis Univariat Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
Dasar	26	78,8
Menengah	7	21,2
Tinggi	0	0
Jumlah	33	100

Sesuai Sukmadinata (2003), pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perubahan ide – ide baru. Para wanita lansia yang tidak berpendidikan umumnya tidak mudah untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan mengenai seksual di masa lansia dibandingkan dengan wanita lansia yang berpendidikan. Hal ini memungkinkan informasi tentang hubungan seksual yang ada tidak dipahaminya serta manfaat pelayanan kesehatan yang ada tidak di sadari dan tidak di manfaatkan sepenuhnya. Menurut Penelitian Deary IJ (2009) dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan mempertahankan hidupnya lebih lama dan bersamaan dengan itu akan mempertahankan kemampuan fungsional/kemandiriannya karena cenderung melakukan pemeliharaan dan upaya pencegahan pada kesehatannya sehingga memberikan

kepercayaan diri dalam berhubungan seksual dengan pasangannya. Dan menurut Wirasto tahun 2007 melaporkan bahwa pendidikan rendah merupakan faktor risiko depresi pada lanjut usia di komunitas, hal ini disebabkan ketidakpercayaan diri dari segi fisik, social dan ekonomi sehingga berpengaruh juga pada hubungan seksualnya.

### Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Wanita Lansia	F	%
Kurang	4	12,1
Cukup	15	45,5
Baik	14	42,4
Jumlah	33	100

Sesuai Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, namun juga oleh pengalaman-pengalaman yang di alami sendiri atau pengalaman dari orang lain. Dalam penelitian Maria TW (2011) ditemukan bahwa input/rangsangan pengetahuan responden yang kurang sehingga apa yang harus diingat baik secara keseluruhan atau bagian yang spesifikpun kurang. Untuk masuk ketinggian pengetahuan selanjutnya tidak terakomodir, sehingga pengetahuan menjadi kurang. Ini dibuktikan dengan wawancara 10 orang wanita pre menopause dan menopause diketahui bahwa mereka belum mengetahui tentang pre menopause dan gejala-gejala yang menyertai, serta tidak mengetahui penyebab keluhan-keluhan yang mereka alami sehingga mereka mengalami kekecewaan.

### Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap wanita lansia terhadap berhubungan seksual di masa lansia disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan

Sikap wanita lansia terhadap berhubungan seksual	F	%
Mendukung	12	36,4
Tidak Mendukung	21	63,6

Jumlah	33	100
--------	----	-----

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2005), menurut Notoatmodjo (2003), sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap suatu objek. Sesuai dengan hasil penelitian Hastuti (2008) bahwa Peneliti melihat aspek budaya yang mempunyai pengaruh yang besar bagi sikap usia lanjut di Kabupaten Purworejo dalam aktivitas seksual. Hal ini seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa faktor budaya sangat mempengaruhi aktivitas seksual misalnya pada wanita usia lanjut di Purworejo. Budaya "nrimo" pada wanita Jawa sangat berpengaruh terhadap pola pikir, penerimaan terhadap kondisi yang mereka alami. Sikap terhadap seks berpengaruh pada seksualitasnya, perilaku seksual usia lanjut dipengaruhi oleh sosial kultural dan sikap negatif terhadap menopause. Perbedaan kultural dan tempat menyebabkan perbedaan interpretasi tentang pentingnya seks dalam kehidupan dan wanita menjadi tidak tertarik lagi membicarakan.

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri terhadap sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan puas (Hilgar dan Slamet, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden tidak mendukung adanya hubungan seksual di masa lansia. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden tidak mendukung adanya hubungan seksual dikarenakan umur yang sudah bertambah tua, rasa ketidaknyamanan pada saat berhubungan seksual, rasa malu atau tabu untuk bermesraan dengan pasangannya, serta pasangannya mengidap penyakit yang kronis sehingga dapat mengganggu pada saat berhubungan seksual.

### Simpulan dan Saran

1. Sebagian besar umur responden (wanita lansia) yang bertempat tinggal di RW IV kelurahan Sekaran Gunungpati Kota Semarang tahun 2011 terbanyak berusia 66 tahun sebanyak 6 (18,2 %) responden.
2. Sebagian besar wanita lansia yang bertempat tinggal di RW IV kelurahan Sekaran Kec. Gunungpati Kota Semarang tahun 2011 termasuk dalam kategori tingkat pendidikan

dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 23 (69,7 %) responden.

3. Sebagian besar wanita lansia yang bertempat tinggal di RW IV kelurahan Sekaran Gunungpati Kota Semarang tahun 2011 termasuk dalam kategori pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 15 (45,5 %) responden
4. Sebagian besar sikap wanita lansia yang bertempat tinggal di RW IV kelurahan Sekaran Gunungpati Kota Semarang tahun 2011 sebagian besar wanita lansia bersikap tidak mendukung adanya hubungan seksual di masa lansia yaitu sebanyak 21 (63,6 %) responden.

### Daftar Pustaka

- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatannya Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Baziad, Ali. 2003. *Andropause dan Menopause*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Cognitive Decline. National Institutes of Health; 2010. Available from: [http://consensus.nih.gov/2010/docs/alz/ALZ\\_Final\\_Statement.pdf](http://consensus.nih.gov/2010/docs/alz/ALZ_Final_Statement.pdf)
- Deary IJ, Corley J, Gow AJ, Houlihan, Marioni RE, Penke L, et al. *Age-associated Cognitive Decline*. British Medical Bulletin. 2009; 135-152. Available from: <http://bmb.oxfordjournals.org/content/92/1/135.long>
- Dennerstein, L., Alexander, J.L., Kotz, K, *Menopause and sexual functioning: a review of the*
- Hastuti, Lidia, 2008. *Hubungan Antara Kecemasan dengan Aktivitas dan Fungsi Sexual pada Wanita Usia lanjut di Kabupaten Purworejo*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 24 No. 4 Desember 2008 Universitas Gajah Mada.
- Hilgar & Slamet. 2007. Definisi Minat. <http://www.slak.softnet.net/index.php?option=com>
- Iliffe S, Kharicha K, Carmaciu C, Harari D, Swift C, Gillman G, Stuck AE. *The relationship between pain intensity and severity and depression in older people: exploratory study*. BMC Fam Pract. 2009 Jul 28;10:54. 20.

- Kastenber, Elizabeth, Joseph Chasin. *Elderly Housing. International Revenue Service*. 2004.  
available from: [www.irs.gov/pub/irs-tege/eotopicg04.pdf](http://www.irs.gov/pub/irs-tege/eotopicg04.pdf)
- Kesuma, Boy. 2009. *50+: Mengatasi Sindrom Menopause untuk Pasangan Setia*. Yogyakarta : Pustaka Panasea
- Leiblum,S.R., Koochaki,P.E., Rodenberg.C.A., Barton,I.P., Rosen, R.C., *Hypoactive sexual desire disorder in postmenopausal women: US Result from the woman's international study of health and sexuallity (WISES)*, Pub Med, JanFeb;13 (1) :10-1.
- Maryam, Siti, dkk. 2008, *Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Morley, J.E., *Sexuality and Aging, Principles and practice of geriatry medicine, 4th Edition*. 2006.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. *population based studies*, Pub Med, 2003;14:64-82.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suparto. 2000. *Seks lansia*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wirakusumah,Emma. S. 2000.*Tetap Bugar di Usia Lanjut* .Jakarta : Trubus Agriwdya
- Wirasto, R, Mukhlas,M, Moetrarsi, 2007. *Bobot pengaruh faktor-faktor sosio demografi terhadap depresi pada usia lanjut di kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran/RS Dr Sardjito Universitas Gadjah Mada